
**PENYULUHAN INTERAKTIF 1000 HPK SEBAGAI UPAYA PREVENTIF
STUNTING KOLABORASI TENAGA KESEHATAN DAN MASYARAKAT
DESA TAMBAKREJO**

Harmanik Nawangsari¹⁾, Maharnani Tri Puspitasari²⁾

^{1,2}ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

Korespondensi: Harmanik Nawangsari; harmanik.nawangsari@gmail.com

Abstrak

Desa Tambakrejo di Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang merupakan salah satu wilayah pedesaan dengan prevalensi kasus stunting yang cukup tinggi, terutama disebabkan oleh rendahnya literasi kesehatan ibu hamil terkait pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Minimnya pemahaman ini berdampak pada kurang optimalnya pemenuhan gizi, sanitasi, dan dukungan emosional sejak masa kehamilan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai stunting melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Rangkaian metode yang digunakan meliputi survei awal, perencanaan program, pelaksanaan penyuluhan, serta evaluasi hasil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 31 Januari 2025, dengan sasaran 31 ibu hamil. Berdasarkan hasil pengukuran, terjadi peningkatan signifikan pada lima aspek utama: pengetahuan tentang peran bidan dan kader (dari 45% menjadi 84%), keterampilan dalam memahami stunting (39% menjadi 77%), pemberian nutrisi yang tepat (48% menjadi 87%), dukungan emosional (55% menjadi 94%), dan kepuasan terhadap layanan kesehatan (58% menjadi 87%). Selain itu, program juga berhasil membentuk kelompok pendukung antar keluarga sebagai upaya memperkuat solidaritas sosial dan keberlanjutan edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif dan berbasis komunitas dapat memberikan dampak signifikan dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini merekomendasikan pelaksanaan penyuluhan rutin yang terintegrasi dalam sistem pelayanan kesehatan desa untuk menurunkan angka stunting secara berkelanjutan.

Kata kunci: Penyuluhan, 1000 HPK, Stunting

Abstract

Tambakrejo Village in Jombang District East Java is a rural area with a relatively high prevalence of stunting, primarily caused by low health literacy among pregnant women regarding the importance of the First 1000 Days of Life (HPK). This lack of understanding has led to suboptimal nutritional intake, poor sanitation practices, and insufficient emotional support during pregnancy. To address this issue, a community service program was conducted from January 5 to January 31, 2025, targeting 31 pregnant women. The primary goal of the program was to enhance maternal knowledge and skills related to stunting prevention through interactive counseling and discussion sessions. The implementation involved several stages, including preliminary surveys, program planning, educational sessions, and evaluations. The results showed a significant improvement across five key aspects: knowledge of midwives and health cadres (from 45% to 84%), understanding of stunting (39% to 77%), proper nutrition practices (48% to 87%), emotional support (55% to 94%), and satisfaction with health services (58% to 87%). Furthermore, the program successfully established peer-support groups among families to reinforce social solidarity and sustain community-based education. These findings demonstrate that participatory and community-driven educational approaches can effectively support stunting prevention initiatives. The program recommends regular and integrated counseling efforts within village health systems as a sustainable strategy to reduce stunting rates.

Keywords: *Counseling; The first 1000 days of life; Stunting,*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dan bersifat multidimensional, ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi yang tidak memadai, terutama pada periode penting 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Periode ini, yang mencakup masa sejak konsepsi hingga anak berusia dua tahun, merupakan fase emas dalam pembentukan fondasi kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas anak di masa depan¹.

Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Jawa Timur, merupakan salah satu daerah yang memiliki sejumlah pondok pesantren dan berpenduduk padat dalam luasan 1,78 km². Berdasarkan survei awal oleh tim pengabdian masyarakat dari Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, ditemukan bahwa mayoritas ibu hamil di desa ini belum memahami secara memadai konsep 1000 HPK serta kaitannya dengan risiko stunting. Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa stunting hanya berkaitan dengan berat badan rendah pada balita, tanpa menyadari bahwa intervensi gizi dan kesehatan perlu dimulai sejak dalam kandungan³.

Rendahnya literasi kesehatan masyarakat setempat diperburuk oleh keterbatasan fasilitas informasi seperti perpustakaan desa dan media edukatif lainnya. Selain itu, tidak tersedianya informasi yang memadai dari petugas kesehatan menyebabkan rendahnya kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya sanitasi, kecukupan gizi, dan pemantauan kehamilan. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti sanitasi buruk dan kurangnya air bersih, turut memperburuk kondisi ini⁶.

Sebagai upaya intervensi, dilaksanakan penyuluhan tentang pentingnya 1000 HPK dalam pencegahan stunting dengan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan ini melibatkan dosen dan tenaga medis lokal seperti bidan desa. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif keluarga terhadap pengasuhan anak berbasis sains⁵.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Media edukatif seperti booklet, ceramah intensif, hingga pendekatan berbasis teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku pencegahan stunting². Peningkatan pengetahuan yang dikombinasikan dengan lingkungan yang mendukung secara langsung akan berdampak pada penurunan angka stunting secara berkelanjutan⁴.

Dengan menjadikan Desa Tambakrejo sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan intervensi ini mampu memberdayakan keluarga, khususnya ibu hamil untuk

menjadi agen perubahan dalam pencegahan stunting sejak dini. Upaya ini sejalan dengan strategi nasional percepatan penurunan stunting melalui pendekatan multisektor dan partisipasi komunitas.

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masih rendahnya tingkat pemahaman ibu hamil di Desa Tambakrejo mengenai pentingnya periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam pencegahan stunting. Berdasarkan hasil survei awal, sebagian besar ibu hamil belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang peran krusial asupan gizi, sanitasi, dan pola asuh selama masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Ketidaktahuan ini berdampak pada rendahnya kesadaran terhadap tindakan preventif terhadap stunting, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting di wilayah tersebut.

Lebih lanjut, kondisi ini diperparah oleh kurangnya fasilitas informasi dan minimnya program edukasi kesehatan yang berkesinambungan. Akibatnya, peran ibu sebagai figur utama dalam pengasuhan tidak dapat dioptimalkan dalam mengawal tumbuh kembang anak secara sehat sejak dalam kandungan. Oleh karena itu, penyuluhan yang berfokus pada pentingnya 1000 HPK menjadi strategi intervensi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para ibu hamil yang berdomisili di Desa Tambakrejo, serta pelibatan aktif dari tenaga kesehatan seperti bidan desa dan kader posyandu sebagai mitra strategis. Target capaian utama adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya 1000 HPK dan upaya pencegahan stunting secara menyeluruh.

Secara lebih rinci, target dari kegiatan ini meliputi:

1. Memberikan edukasi kepada minimal 30 ibu hamil mengenai prinsip-prinsip 1000 HPK dan stunting.
2. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif kader serta tenaga kesehatan desa dalam edukasi kesehatan ibu dan anak.
3. Menumbuhkan perubahan perilaku ibu hamil dalam hal pemenuhan gizi, sanitasi, dan pola pengasuhan selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan anak.

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan dampak yang nyata dan terukur. Luaran utama yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain:

1. Luaran Pendidikan dan Sosialisasi

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya 1000 HPK sebagai langkah awal pencegahan stunting, yang diukur melalui pre-test dan post-test selama sesi penyuluhan.

2. Luaran Media Informasi

Pembuatan dan penyebaran leaflet dan powerpoint presentasi edukatif mengenai 1000 HPK dan pencegahan stunting. Media ini akan didistribusikan kepada peserta dan kader kesehatan sebagai bahan rujukan edukasi berkelanjutan.

3. Luaran Dokumentatif dan Kelembagaan

Tersusunnya dokumentasi kegiatan dalam bentuk laporan akhir, serta kemungkinan integrasi topik ini ke dalam agenda rutin kader dan posyandu desa.

4. Luaran Dampak Jangka Panjang

Terbukanya akses informasi kesehatan berbasis masyarakat dan penguatan jejaring kolaboratif antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan Desa Tambakrejo dapat menjadi percontohan desa sadar 1000 HPK dan mampu mencapai target zero stunting dalam jangka panjang melalui pendekatan edukatif yang inklusif dan partisipatif.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu hamil dalam memahami dan menerapkan prinsip 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sebagai langkah strategis dalam pencegahan stunting. Program ini dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 31 Januari 2025 di Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan melibatkan beberapa tahapan sistematis yang saling terintegrasi guna menyelesaikan persoalan mitra, yaitu rendahnya literasi ibu hamil mengenai stunting. Sasaran kegiatan ini adalah 31 orang ibu hamil yang telah terdaftar melalui pendataan awal oleh kader posyandu dan bidan desa. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam memahami konsep 1000 HPK, menerapkan praktik pemberian gizi yang tepat, serta membangun kesadaran kolektif dalam mencegah stunting sejak dini di lingkungan keluarga dan komunitas.

1. Identifikasi Lokasi dan Kajian Kebutuhan

Tahap awal kegiatan diawali dengan survei lapangan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2025 untuk mengidentifikasi jumlah ibu hamil di Desa Tambakrejo. Survei ini

juga digunakan untuk menggali tingkat pemahaman awal masyarakat tentang 1000 HPK dan stunting melalui wawancara, observasi, dan kuisioner. Hasil identifikasi ini menjadi dasar perancangan intervensi yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat.

2. Perencanaan Program

Setelah dilakukan kajian kebutuhan, tim pengabdian bersama mitra lokal (bidan desa, kader kesehatan, dan perangkat desa) menyusun rencana program secara partisipatif. Perencanaan ini mencakup:

- a. Penentuan materi edukatif mengenai 1000 HPK dan stunting.
- b. Pemilihan media komunikasi (leaflet, PPT, dan forum diskusi).
- c. Penjadwalan kegiatan penyuluhan dan lokasi pelaksanaan.

Selain itu, alternatif strategi penurunan stunting juga digagas melalui diskusi kelompok terfokus bersama mitra untuk memperkuat keberlanjutan program.

3. Peningkatan Pengetahuan dan Partisipasi Aktif

Program ini dirancang untuk mengutamakan pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu hamil sebagai bagian dari unit terkecil dalam struktur sosial yaitu keluarga. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif melalui kegiatan interaktif, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam diskusi dan refleksi terhadap praktik pengasuhan sehat.

4. Pelaksanaan Penyuluhan

Tahap inti dari program adalah penyelenggaraan penyuluhan langsung kepada ibu hamil mengenai pentingnya 1000 HPK dalam mencegah stunting. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode:

- a. Ceramah, untuk menyampaikan informasi dasar dan ilmiah mengenai konsep 1000 HPK dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak.
- b. Diskusi kelompok, untuk mengeksplorasi pemahaman peserta, membagikan pengalaman, dan merumuskan solusi berbasis lokal.
- c. Penyuluhan akan disampaikan oleh dosen sebagai narasumber utama, dengan pendampingan dari bidan desa dan kader sebagai fasilitator diskusi.

5. Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan monitoring melalui:

- a. Evaluasi pemahaman ibu hamil menggunakan pre-test dan post-test.
- b. Observasi partisipasi aktif peserta selama sesi penyuluhan.

- c. Feedback kualitatif melalui diskusi dan wawancara mendalam untuk mengetahui sejauh mana edukasi diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Monitoring ini akan menjadi dasar untuk mengevaluasi dampak program dan menyusun tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

6. Pelibatan Mitra dan Keberlanjutan Program

Partisipasi mitra lokal menjadi pilar utama keberhasilan kegiatan. Mitra dalam hal ini terdiri dari ibu hamil, kader kesehatan, dan perangkat desa, akan terlibat aktif dalam:

- Perencanaan, dengan memberikan masukan atas kebutuhan dan kondisi lokal.
- Pelaksanaan, melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi masyarakat sekitar.
- Monitoring, untuk mengamati perubahan sikap dan perilaku masyarakat setelah kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, program ini tidak hanya bersifat top-down, tetapi mengadopsi pendekatan community-based empowerment yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tambakrejo menghasilkan beberapa temuan penting yang mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran keluarga, khususnya ibu hamil terkait pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam upaya pencegahan stunting.

1. Hasil pengukuran dan dampak intervensi

Selama satu bulan pendampingan yaitu pada 5 hingga 31 Januari 2025, dilakukan evaluasi berbasis kuantitatif untuk mengukur dampak dari kegiatan penyuluhan. Hasil pengukuran ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Utama Kegiatan

Variabel	Sebelum Program (n=31)	Sesudah Program (n=31)
1. Pengetahuan tentang peran bidan/kader pada ibu hamil	14 (45%)	26 (84%)
2. Keterampilan dalam memahami stunting	12 (39%)	24 (77%)
3. Pemberian nutrisi yang tepat pada ibu hamil/bayi	15 (48%)	27 (87%)
4. Dukungan emosional kepada ibu hamil	17 (55%)	29 (94%)
5. Kepuasan ibu hamil terhadap layanan	18 (58%)	27 (87%)

Peningkatan yang signifikan pada seluruh variabel menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan perubahan nyata. Pengetahuan tentang pentingnya peran tenaga kesehatan, seperti bidan dan kader, meningkat dari 45% menjadi 84%. Begitu pula

dengan pemahaman tentang stunting yang sebelumnya hanya dikuasai oleh 39% peserta, meningkat hingga 77% pasca-intervensi.

Peningkatan kemampuan keluarga dalam menyediakan nutrisi yang tepat bagi ibu hamil dan balita dari 48% menjadi 87% mencerminkan pemahaman yang lebih baik terkait gizi dan kesehatan ibu hamil. Dukungan emosional, yang merupakan aspek penting dalam proses kehamilan dan pengasuhan anak, juga mengalami peningkatan signifikan dari 55% menjadi 94%.

2. Pembentukan kelompok pendukung dan partisipasi masyarakat

Program ini juga berhasil membentuk kelompok pendukung antar keluarga. Kelompok ini menjadi forum berbagi pengalaman dan solusi, yang tidak hanya memperkuat jejaring sosial tetapi juga memberikan dukungan psikososial yang sangat dibutuhkan oleh keluarga dalam menghadapi tantangan pengasuhan.

Pembentukan kelompok ini menciptakan efek sinergis antar keluarga, meningkatkan rasa solidaritas dan tanggung jawab sosial terhadap isu stunting di komunitas pondok pesantren yang menjadi bagian dari Desa Tambakrejo.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tambakrejo, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap keluarga, khususnya ibu hamil, terkait pemahaman dan pencegahan stunting melalui pendekatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis ceramah dan diskusi yang diterapkan terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada sasaran program. Sebelum pelaksanaan kegiatan, hanya 45% peserta yang memahami peran bidan dan kader dalam pencegahan stunting. Namun, setelah penyuluhan angka ini meningkat menjadi 84%, yang mencerminkan dampak positif dari keterlibatan langsung tenaga kesehatan lokal dalam proses

edukasi. Kenaikan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif komunitas mampu meningkatkan literasi kesehatan secara signifikan, terutama di wilayah perdesaan⁵.

Tidak hanya pada aspek pengetahuan, keterampilan keluarga dalam memahami dan mengenali risiko stunting juga mengalami peningkatan, dari 39% menjadi 77%. Hal ini mengindikasikan bahwa program berhasil menumbuhkan kapasitas praktis dalam pengasuhan dan pencegahan stunting berbasis rumah tangga. Kemampuan ini sangat penting, mengingat keluarga merupakan unit utama dalam pengasuhan anak sejak dalam kandungan. Aspek nutrisi, yang menjadi fondasi utama dalam pencegahan stunting, juga mengalami peningkatan dari 48% menjadi 87%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan gizi yang diberikan mampu mengubah pola pikir dan kebiasaan peserta dalam menyediakan makanan sehat dan bergizi seimbang selama masa kehamilan².

Selain pengetahuan dan keterampilan teknis, dimensi emosional dalam pengasuhan juga tidak luput dari perhatian. Dukungan emosional keluarga terhadap ibu hamil meningkat dari 55% menjadi 94%. Capaian ini menunjukkan bahwa program berhasil menyadarkan pentingnya aspek psikososial dalam menjaga stabilitas mental ibu selama kehamilan. Hal ini penting, karena stabilitas emosional ibu memiliki korelasi langsung dengan kesehatan janin dan mencegah gangguan pertumbuhan⁴. Demikian pula, tingkat kepuasan peserta terhadap layanan kesehatan desa meningkat dari 58% menjadi 87%, menandakan bahwa kolaborasi dengan bidan desa dan kader posyandu berhasil membangun kepercayaan dan hubungan kerja yang lebih baik antara masyarakat dan penyedia layanan kesehatan.

Salah satu inovasi signifikan dalam kegiatan ini adalah pembentukan kelompok pendukung antar keluarga. Kelompok ini berperan sebagai media berbagi pengalaman dan solusi terkait pengasuhan, nutrisi, serta dukungan emosional. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat jaringan sosial, tetapi juga menciptakan mekanisme gotong royong dalam menghadapi masalah stunting secara kolektif. Solidaritas sosial yang terbentuk berkontribusi pada peningkatan ketahanan komunitas dalam menghadapi tantangan kesehatan. Meskipun demikian, program masih menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan tenaga kesehatan dan sarana infrastruktur. Kurangnya sumber daya manusia menjadi kendala dalam pelaksanaan pendampingan jangka panjang, sehingga perlu strategi keberlanjutan melalui pelatihan relawan lokal dan kader sebagai agen perubahan di masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan literasi kesehatan, keterampilan gizi, dan kapasitas sosial keluarga dalam

mencegah stunting sejak dini. Peningkatan indikator pada semua variabel utama membuktikan efektivitas pendekatan partisipatif yang melibatkan ibu hamil, tenaga kesehatan, dan kader secara langsung dalam seluruh tahapan program. Dengan demikian, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkesinambungan dengan dukungan kebijakan desa dan pemanfaatan potensi lokal yang ada, agar dampak positifnya dapat terjaga dan diperluas ke wilayah-wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tambakrejo yang berfokus pada penyuluhan pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai upaya pencegahan stunting pada ibu hamil telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Melalui pendekatan edukatif berbasis ceramah dan diskusi interaktif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran keluarga dalam aspek gizi, kesehatan reproduksi, dan dukungan emosional selama masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Peningkatan signifikan dalam lima indikator utama yakni pengetahuan tentang peran bidan/kader, keterampilan memahami stunting, pemberian nutrisi yang tepat, dukungan emosional kepada ibu hamil, dan kepuasan terhadap layanan kesehatan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan telah berhasil menjawab kebutuhan masyarakat secara nyata.

Pembentukan kelompok pendukung antar keluarga dan partisipasi aktif mitra lokal menjadi kekuatan utama dalam mendorong keberhasilan program ini. Selain memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap isu stunting, program ini juga berhasil menciptakan ruang kolaboratif dan berbasis komunitas dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan penyuluhan yang dirancang secara partisipatif, dengan melibatkan ibu hamil, kader posyandu, dan tenaga kesehatan desa, efektif untuk diterapkan di wilayah dengan tantangan kesehatan serupa.

Namun demikian, tantangan dalam bentuk keterbatasan tenaga kesehatan dan infrastruktur tetap menjadi hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program lanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan strategi pemberdayaan kader lokal dan penguatan kapasitas relawan sebagai ujung tombak edukasi masyarakat. Dengan melihat dampak positif dari kegiatan ini, maka penyuluhan tentang 1000 HPK disarankan untuk dijadikan program reguler yang terintegrasi dalam sistem pelayanan kesehatan desa. Intervensi semacam ini perlu diperluas dan didukung oleh kebijakan desa maupun instansi kesehatan yang relevan, agar dapat mendorong pencapaian target nasional dalam penurunan angka stunting, khususnya di Kabupaten Jombang dan wilayah sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi besar kepada bidan, kader kesehatan, pemerintah desa Tambakrejo, Puskesmas Tambakrejo khususnya Ibu hamil serta masyarakat Desa Tambakrejo yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azward H, Ramadhany S, Pelupessy N, Usman AN, Bara FT. Prenatal yoga exercise improves sleep quality in the third trimester of pregnant women. *Gac Sanit [Internet]*. 2021 Jan 1 [cited 2025 May 21];35:S258–62. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0213911121002193?via%3Dihub>
2. Eko Nursanty, Puspitasari TA, Yuliati, Lado Muda A. PENYULUHAN PENCEGAHAN DAN Penanganan Stunting Menggunakan Metode Repetitive Advertising Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Wonoplumbon, Mijen, Semarang. *Asawika Media Sos Abdimas Widya Karya*. 2023 Jun 15;8(1).
3. Ni Ketut Alit Armini, Aqil Akmaludin Makarim, Nurvania Aurellia Budirahmadina, Nabila Azzahra Alifia, Oktavira Prastika, Dina Akmarina Setianto. MENINGKATKAN KESADARAN WANITA USIA SUBUR DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA SERIBU HARI PERTAMA KEHIDUPAN. *J Layanan Masy (Journal Public Serv)*. 2022 Sep 9;6(2):448–55.
4. Rahim B, Putra AN, Rahmat AA, Fakultas Kedokteran JP, Kesehatan I. Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Parenting Di Desa Muaro Singoan. *Empower Soc J*. 2023;4(January 2023):163–70.
5. Vinci AS, Indonesia PE, Bachtiar A. Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *J Endur*. 2022;7(1).
6. Wijaya FG. Upaya Pencegahan Stunting pada Balita dan Anak di Indonesia Berbasis Keluarga , Masyarakat , dan Teknologi pada Masa Pandemi COVID-19 : Literature Review. *ResearchgateNet [Internet]*. 2022;(June). Available from: https://www.researchgate.net/profile/Figlia-Wijaya/publication/361399475_Upaya_Pencegahan_Stunting_pada_Balita_dan_Anak_di_Indonesia_Berbasis_Keluarga_Masyarakat_dan_Teknologi_pada_Masa_Pandemi_COVID-19_Literature_Review/links/62ae1f09938bee3e3f3f212a/Upa